

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anemia pada umumnya terjadi diseluruh dunia, terutama di negara berkembang (*developing countries*) pada kelompok sosial ekonomi rendah. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama ibu hamil dan menyusui karena banyak mengalami defisiensi Fe (Mariza, 2016 ; Manuaba, 2010).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2017 menunjukkan bahwa kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan mencapai 40%. Adawiyani tahun 2013 melaporkan bahwa anemia pada ibu hamil di Asia rata-rata diperkirakan sebesar 72,6%. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2013 terdapat 37,1% ibu hamil anemia yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 g% (gr/dL) dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan sebesar 36,4% dan pedesaan sebesar 37,8%. Laporan terakhir dari penelitian Sylvi di Jawa Timur tahun 2015 bahwa prevalensi rata-rata anemia pada ibu hamil mencapai 5,8%.

Anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin (Kinanthi, 2016). Perubahan indeks eritrosit berdasarkan *Mean Corpuscular Volume* (MCV) mengalami peningkatan sebanyak 4 fL terjadi pada

ibu hamil normal. Penurunan *Mean Corpuscular Volume* (MCV) dan *Mean Corpuscular Haemoglobin* (MCH) dapat terjadi pada keadaan awal anemia defisiensi besi. Keadaan anemia juga akan mempengaruhi nilai *Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration* (MCHC) (Bhaskoro, 2017).

Kebutuhan oksigen pada ibu hamil lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin yang menyebabkan volume plasma bertambah dan sel darah merah meningkat, tetapi peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan hemoglobin akibat hemodelusi. Kekurangan zat besi juga diperkirakan menjadi penyebab anemia secara umum diikuti dengan kekurangan vitamin (asam folat, vitamin B12 dan vitamin A), peradangan akut dan kronis, infeksi parasit, dan kelainan bawaan yang dapat mempengaruhi sintesis hemoglobin sehingga menyebabkan terjadinya anemia (WHO, 2011). Dampak anemia pada kehamilan bervariasi, dari keluhan yang ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (*partus immature* atau *prematum*), gangguan proses persalinan (*inertia*, *atonis*, *partus* lama, perdarahan *atonis*), gangguan pada masa nifas (*sub involusi* rahim), dan gangguan pada janin (kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), keguguran (*abortus*), kematian *perinatal*) (Kinanthi, 2016 ; Kemenkes RI, 2016).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Bangilan pada tahun 2016 terdapat ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan di Puskesmas Bangilan sebanyak 83,8% dengan proporsi ibu hamil yang beresiko tinggi sebanyak 32,0% dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 32,5% (Puskesmas Bangilan, 2017). Puskesmas Bangilan pada tahun 2017 mencatat sebanyak 63 ibu hamil mengalami

gangguan pada janin diantaranya 24 ibu hamil yang keguguran dan 39 ibu hamil yang mengalami kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Gangguan kelangsungan kehamilan (*prematuur*) dialami sebanyak 9 orang ibu hamil, sedangkan pada gangguan proses persalinan dialami sebanyak 38 ibu hamil diantaranya 26 ibu hamil mengalami *partus* lama dan 12 ibu hamil mengalami perdarahan.

Penelitian tentang insidensi anemia ibu hamil di Puskesmas Bangilan Kabupaten Tuban belum pernah dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang insidensi anemia ibu hamil di Puskesmas Bangilan Kabupaten Tuban. Hasil dari penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk diagram yang dapat digunakan sebagai referensi bagi Puskesmas Bangilan Kabupaten Tuban.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada insidensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangilan Kabupaten Tuban ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui insidensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangilan Kabupaten Tuban.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- b. Menganalisis kadar hematokrit pada ibu hamil.

- c. Menganalisis jumlah eritrosit pada ibu hamil.
- d. Menganalisis indeks eritrosit pada ibu hamil
- e. Mengklasifikasikan anemia pada ibu hamil berdasarkan morfologi eritrosit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah Kabupaten Tuban dalam tindakan pengobatan dan pencegahan anemia dengan cara memberikan penyuluhan tentang bahaya anemia pada ibu hamil serta menjadi wawasan mengenai insidensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangilan Kabupaten Tuban.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini dapat dijadikan wacana dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang anemia, khususnya pada ibu hamil.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil agar rutin dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan vitamin.

###### **c. Bagi Puskesmas Bangilan**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Bangilan tentang pentingnya pengetahuan anemia pada ibu hamil agar

rutin dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan vitamin, sehingga diperlukan adanya penyuluhan kepada ibu hamil.